

Mulai 1 Oktober Pembelian BBM Subsidi Dibatasi, Berikut Daftar Kendaraan Roda 4 Yang Dapat Membeli!

Category: News

5 September 2024



Mulai 1 Oktober Pembelian BBM Subsidi Dibatasi, Berikut Daftar Kendaraan Roda 4 Yang Dapat Membeli!

Prolite – Pembatasan pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM Subsidi) seperti Solar dan Pertalite yang akan berlaku mulai bulan depan.

Pembatasan pembelian BBM dimaksudkan agar penyaluran BBM Bersubsidi tepat sasaran serta memenuhi kebutuhan energi masyarakat.

Heppy Wulansari, Sekretaris Perusahaan Patra Niaga Pertamina,

menyatakan bahwa pihaknya telah mengatur lokasi SPBU yang menjual BBM Subsidi agar tepat sasaran.

“Dengan mempertimbangkan jalur transportasi umum, tidak berada di area pemukiman menengah ke atas, di luar daerah industri,” tuturnya.



Ilustrasi (Kompascom).

Sementara itu, Dadan, Sekjen Kementerian ESDM, mengatakan bahwa peraturan mengenai persyaratan pengguna BBM akan segera dilaksanakan. Rencananya, peraturan tersebut akan mulai berlaku secara bertahap mulai 1 Oktober 2024.

Bukan hanya pembatasan pembelian BBM saja namun beredar info bahwa ada beberapa kriteria kendaraan yang menggunakan BBM Subsidi berdasarkan Cubicle Centimeter (CC)

Dimana, mobil dengan CC di atas tidak dapat menggunakan BBM Pertalite atau Solar Subsidi.

Sedangkan, kendaraan dengan kapasitas mesin di bawah CC dapat memperoleh BBM subsidi Pertalite atau Solar di SPBU Pertamina.

Daftar kendaraan roda empat yang masih dapat mengonsumsi BBM Bersubsidi:

1. Suzuki Ignis
2. Suzuki Espresso
3. Toyota Agya
4. Toyota Calya
5. Toyota Raize
6. Toyota Avanza 1.3
7. Daihatsu Ayla
8. Daihatsu Sigra
9. Daihatsu Rocky
10. Daihatsu Xenia 1.3
11. Daihatsu Sirion

12. Mitsubishi Mirage
 13. Honda Brio
 14. Kia Seltos 1.3
 15. Wuling Formo
 16. Nissan Kicks e-Power
 17. Nissan Magnite 999 cc
-

Menteri ESDM Segera Batasi Pembelian BBM Subsidi Khusus Jenis Pertalite

Category: News
5 September 2024



Menteri ESDM Segera Batasi Pembelian BBM Subsidi Khusus Jenis Pertalite

Prolite – Pengumuman tentang rencana pembatasan pembelian

Bahan Bakar Minyak (BBM) khusus bersubsidi.

Pesan pembatasan pembelian BBM bersubsidi ini disampaikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif.

Ia menjelaskan dengan pembatasan bahan bakar subsidi ini karena nantinya Pertalite hanya berlaku untuk masyarakat yang termasuk dalam kriteria penerima subsidi BBM.

Pembatasan BBM Pertalite tersebut akan diatur melalui revisi Peraturan Presiden (Perpres) No. 191 Tahun 2014 tentang Penyediaan, Pendistribusian dan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak.



Menteri ESDM Arifin Tasrif, Istimewa

Arifin mengatakan bahwa saat ini pihaknya tengah menyiapkan kriteria siapa saja masyarakat yang berhak menerima BBM bersubsidi.

Pihaknya juga mengatakan khusus untuk mesin mobil yang memiliki CC ataupun CC seharusnya sudah tidak menggunakan bahan bakar bersubsidi Pertalite.

Untuk mobil yang memiliki CC tersebut masih menggunakan bahan bakar pertilite bisa merusak mesin mobil itu sendiri.

“Untuk jenis kendaraan apa yang berhak, masa yang kelas CC, CC masa pakai (Pertalite), kan ngerusak mesinnya sendiri, kalau bisa beli (mobil) yang CC gede, duitnya banyak kan,” jelas Arifin saat ditemui di Gedung Kementerian ESDM, Jakarta, Jumat (20/10/2023).

Selain itu, Arifin mengatakan bahan bakar bersubsidi Pertalite memiliki emisi yang tinggi. Dengan begitu, penggunaan BBM non subsidi seperti Pertamax Cs bisa membantu mengurangi sumbangan emisi ke udara.

Yang pasti, dia menekankan, nantinya pada aturan yang akan

direvisi tersebut akan dipetakan dan penerima BBM bersubsidi akan dimasukkan dalam sistem teknologi informasi Pertamina.

Kementerian ESDM terus memantau potensi perpindahan atau migrasi dari penggunaan Bahan Bakar Minyak non subsidi seperti Pertamax (RON 92) ke bahan bakar bersubsidi Pertalite. Hal tersebut menyusul disparitas harga antara produk bahan bakar Pertamax dengan Pertalite yang saat ini cukup lebar.

Adapun, harga jual bahan bakar subsidi Pertalite saat ini masih ditahan di level Rp per liter sejak kenaikan terakhir September 2022 lalu. Sementara, harga bahan bakar non subsidi seperti Pertamax kini telah berada di level Rp per liter.

"Kita sedang evaluasi dan kita sampaikan ke Pak Menteri nanti, intinya pasokan bahan bakar harus dipenuhi, kita sudah hitung, udah perkirakan bagaimana harus dilakukan," kata Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Dirjen Migas) Kementerian ESDM Tutuka Ariadji, di Gedung Kementerian ESDM, Jakarta, dikutip Selasa (17/10/2023).

Oleh sebab itu, Kementerian ESDM terus mendorong agar revisi Peraturan Presiden (Perpres) No. 191 Tahun 2014 tentang Penyediaan, Pendistribusian dan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak. Revisi Perpres ini nantinya akan mengatur mengenai pembatasan BBM bersubsidi jenis Pertalite.

3 Jenis BBM Non Subsidi Naik Harga

Category: News
5 September 2024



BBM jenis Pertamax Turbo, Pertamina Dex dan Dexlite Naik Harga

JAKARTA, Prolite – Sejumlah harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi mengalami kenaikan. PT Pertamina (Persero) sudah mengumumkan untuk 3 jenis non subsidi mengalami kenaikan harga.

Jenis BBM yang mengalami kenaikan diantaranya adalah jenis Pertamax Turbo, Pertamina Dex dan Dexlite. Namun sementara untuk jenis Pertalite, Pertamax dan Bio Solar tidak mengalami kenaikan harga.

Penyesuaian harga tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM Nomor 245 Tahun 2022 tentang Formula Harga Dasar Dalam Perhitungan Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Umum Jenis Bensin dan Minyak Solar yang Disalurkan Melalui Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum.

Kenaikan harga ini sudah berlaku sejak Sabtu 1 Juni 2023 kemarin.

Untuk kenaikan harga Pertamax Turbo di setiap daerah berbeda-

beda, seperti di wilayah Jawa Barat dan Jabodetabek mengalami kenaikan mencapai Rp 400 dari semula Rp kini menjadi Rp per liter.

Kemudian Pertamina Dex juga mengalami kenaikan dari semula Rp per liter kini naik menjadi Rp .

Sedangkan Dexlite semua harga per liter kini naik menjadi Rp per liternya.

Kenaikan harga tidak untuk semua jenis BBM karena kenaikan hanya berlaku untuk jenis non subsidi sedangkan untuk BBM subsidi masih tidak ada kenaikan harga.

Untuk Pertalite masih bertahan pada Rp per liter di seluruh Indonesia sedangkan Solar tetap di harga Rp per liter.